

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial dimana mereka saling membutuhkan satu sama lain. Tidak sedikit manusia menjadikan hewan peliharaan sebagai teman dalam kehidupannya. Memiliki hewan-hewan peliharaan adalah hobi tersendiri karena tidak semua orang memiliki keinginan untuk menyayangi dan merawatnya. Dengan kita merawat hewan tersebut otomatis kita harus mengeluarkan biaya ekstra untuk memberi makan dan perlengkapan lainnya. dengan memelihara hewan manusia dapat melepas *stress* dan menjadikan hewan peliharaan sebagai teman untuk disayangi (umumnya yaitu anjing, kucing, ikan, adan burung), karena dapat tumbuh saling percaya, ketertarikan, dan saling berbagi. Di samping itu memiliki hewan peliharaan juga mempunyai nilai positif seperti anjing untuk penjaga, ikan untuk keindahan dipandang, burung untuk keindahan didengar, dan sebagainya. Hewan-hewan peliharaan juga dapat dilatih sehingga dapat mengikuti perlombaan atau kontes dan sebagai penjaga rumah (anjing). Tujuan dari perancangan *pet center* ini adalah guna menambah sarana rekreasi di Bandung yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sehingga dapat menjadi suatu tempat yang memiliki keistimewaan tersendiri di kotaSurakarta. Fakor-faktor yang menjadi latar belakang penulis merancang sebuah *pet center* yaitu:

1. Banyaknya pemelihara hewan di kota Surakarta sehingga Tempat-tempat penjualan hewan seperti *petshop* selalu ramai dikunjungi.
2. Kondisi Obyektif fasilitas-fasilitas yang mewadahi kegiatan- kegiatan memelihara hewan peliharaan belum mewadahnya secara baik. Kegiatan jual beli yang terkait dengan memelihara hewan masih belum memiliki wadah yang cukup baik yang memperhatikan akan kebutuhan-kebutuhan alami hewan. Misalnya *petshop-petshop* yang terletak di ruko-ruko yang bergabung dengan tempat berjualan barang

lain. Tempat-tempat umum banyak dijadikan sarana jual beli hewan peliharaan, seperti *lobby* beberapa pertokoan di Surakarta. Fasilitas perawatan hewan yang ada terbatas pada sekedar adanya tempat praktek dokter hewan, dan belum ada di Surakarta.

3. Sedikitnya kegiatan-kegiatan penggemar hewan yang diselenggarakan di Surakarta. Untuk meramaikan kegiatan ini perlu ada suatu tempat dan fasilitas yang mampu mewadahi dan menghidupkannya.
4. Keadaan Taman Satwa Taru Jurug Solo saat ini cukup memprihatinkan. Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ) yang terletak di sebelah timur Kota Solo, dekat dengan perbatasan karanganyar telah kehilangan Pamornya sebagai primadona pariwisata. Taman satwa ini terlihat tidak terurus dengan baik, danau buatan yang ada di tengah-tengah taman satwa ini pun airnya sangat tidak layak untuk dilihat, bahkan satwa dilindungi yang ada di taman satwa ini bisa dihitung dengan jari, pedagang makanan di sekitar area ini pun juga kurang begitu peduli dengan keadaan taman wisata ini, untuk tempat sampah saja sulit untuk dicari. Sebagian dari danau buatan di Taman Satwa ini digunakan untuk memancing oleh penduduk sekitar, bahkan penduduk sekitar dengan leluasa masuk keluar melalui tembok sebelah barat yang menjadi perbatasan taman satwa ini, sehingga kesan nyaman saat berada di tempat ini pun terasa berkurang.

1.2 Pengertian Judul

1.2.1 Arti judul

Judul laporan Dasar Progam Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) yang diangkat adalah “*Surakarta Pet Centre*”. Untuk dapat mengetahui judul diatas, maka diuraikan terlebih dahulu pengertian atau definisi dari masing-masing komponen kata yang digunakan dalam menyusun judul tersebut :

a. Surakarta

Surakarta atau solo yang salah satu kota di Indonesia yang terletak di Provinsi Jawa tengah dengan luas wilayah 44,06 km². Kota Surakarta merupakan salah satu kota besar diwilayah Jawa Tengah. Dengan

mengungsung slogan “ Solo The Spirit of Java” bukan suatu yang berlebihan karena kota ini mampu menjadi Trend Setter bagi kota / kabupaten lainnya terutama di sekitar kota Solo, baik dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya, Sehingga perkembangan masyarakat kota Surakarta sendiri terutama dalam gaya hidup memelihara hewan peliharaan sebagai bagian dari aktifitas sehari-hari antara manusia dengan hewan peliharaan semakin berkembang.

b. Pet

Pet dalam kosakata bahasa Inggris artinya memining, kesayangan, binatang kesayangan. Dalam arti kata sifat *Pet* sendiri adalah mengelus.; memanjakan; dikagumi; dihargai; sebagai, anak hewan peliharaan; . Hewan umumnya memberikan pemiliknya (atau wali) berupa fisik dan manfaat emosional. Salah satu contohnya adalah anjing dapat menyediakan baik manusia dan hewan peliharaan dengan latihan, udara segar, dan interaksi sosial. Hewan dapat memberikan persahabatan kepada orang dewasa tua yang tidak memiliki interaksi sosial yang memadai dengan orang lain. Ada kelas yang diakui secara medis hewan terapi, sebagian besar anjing, yang dibawa untuk mengunjungi manusia terbatas. Terapi *Pet* memanfaatkan hewan terlatih dan penanganan untuk mencapai tujuan fisik, sosial, kognitif, dan emosional khusus dengan pasien. Hewan peliharaan yang paling populer adalah kemungkinan anjing dan kucing, tapi orang-orang juga menjaga kelinci rumah, musang ; hewan pengerat seperti *gerbil*, *hamster*, *Chinchilla*, tikus mewah, dan marmut; hewan peliharaan burung, seperti burung kenari, parkit, dan burung beo ; hewan peliharaan reptil , seperti kura-kura , kadal dan ular ; hewan peliharaan air, seperti ikan tropis dan katak ; *arthropoda* dan hewan peliharaan , seperti tarantula dan umang-umang . (<http://en.wikipedia.org/wiki/Pet>).

c. Center

Center dalam kosakata bahasa Inggris artinya pusat, tengah, bagian tengah, titik pusat. Dalam arti kata sifat *centre* sendiri adalah Untuk

ditempatkan di sebuah pusat untuk menjadi pusat. (Sumber :webster1913). Dalam sebuah kalimat, makna kata center bisa merupakan titik utama dimana dalam lingkup tersebut menyediakan suatu kebutuhan utama tetapi dalam lingkup besar dalam posisi tersebut menjadi titik pusat secara menyeluruh.

1.2.2 Arti Keseluruhan

Jadi pengertian *Surakarta Pet Centre* adalah sebagai wadah pusat dalam menyediakan berbagai kebutuhan yang berhubungan dengan hewan peliharaan kepada masyarakat umum, baik dalam penyediaan tersebut berupa pelayanan secara komersial jual-beli hewan maupun kegiatan pendidikan-rekreasi. Di samping itu pula akan meluas lagi dalam hal lain terutama tentang penunjang dalam peningkatan kebutuhan dan pengembangan dalam hewan itu sendiri yaitu terdapatnya sebuah wadah lain seperti *Pet Hotel, Pet Shop, Pet Station*

1.2.3 Perkembangan gaya hidup masyarakat kota

“*Cogito ergosum*—aku berpikir, maka aku ada” merupakan pernyataan filosofis yang pernah sangat populer dan menjadi jiwa dari masa beberapa dekade lalu, namun sekarang pernyataan tersebut justru semakin hilang maknanya seiring dengan kenyataan sosial yang juga berkembang sedemikian pesatnya. Kehidupan masyarakat modern sekarang justru sangat terrepresentasikan dalam slogan “*I shop therefore I am*” --aku berbelanja, maka aku ada. Ungkapan tersebut, bahkan juga menjadi slogan populer yang merefleksikan semangat berkonsumsi masyarakat modern saat ini.

Masyarakat modern adalah masyarakat konsumtif. Masyarakat yang terus menerus berkonsumsi. Namun konsumsi yang dilakukan bukan lagi hanya sekedar kegiatan yang berasal dari produksi. Konsumsi tidak lagi sekedar kegiatan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dan fungsional manusia. Konsumsi telah menjadi budaya, budaya konsumsi. Sistem masyarakat pun telah berubah, dan yang ada kini adalah masyarakat konsumen, yang mana kebijakan dan aturan-aturan sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh kebijakan pasar.

1.2.4 Fenomena gaya hidup masyarakat kota

Fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat konsumen, juga sangat diwarnai dengan kegempitaan kegiatan konsumsi. Bagi masyarakat konsumen, saat ini hampir tidak ada ruang dan waktu tersisa untuk menghindari diri dari serbuan berbagai informasi yang berurusan dengan kegiatan konsumsi. Di rumah, di kantor atau di kampus, kita tak henti-henti disodori berbagai informasi yang menstimulasi konsumsi melalui iklan di tv, koran maupun majalah-majalah. Di jalan, selain terus melewati pertokoan dan pusat perbelanjaan, kita juga terus dihadapkan dengan pemandangan atraktif dari promosi media luar ruang yang menghiasi jalan-jalan dan berbagai sudut strategis kota.

Fenomena masyarakat konsumsi tersebut, yang telah melanda sebagian besar wilayah didunia, saat ini juga sudah terjadi pada masyarakat Indonesia, utamanya pada masyarakat perkotaan. Menurut Yasraf Amir Piliang, fenomena yang menonjol dalam masyarakat Indonesia saat ini, yang menyertai kemajuan ekonomi adalah berkembangnya budaya konsumsi yang ditandai dengan berkembangnya gaya hidup. Berbagai gaya hidup yang terlahir dari kegiatan konsumsi semakin beragam pada masyarakat perkotaan Indonesia, terutama Jakarta. *Nge-mall, clubbing, fitness, nge-wine, hang out* di cafe adalah beberapa contoh gaya hidup yang nampak menonjol saat ini. Semua aktifitas tersebut adalah perwujudan dari hingar bingar konsumsi.

Berkembangnya gaya hidup masyarakat perkotaan tersebut, satu sisi bisa menjadi pertanda positif meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat kota. Yang mana peningkatan kegiatan konsumsi dipandang sebagai efek dari naiknya penghasilan dan taraf hidup masyarakat. Namun disisi lain, fenomena tersebut juga bisa dikatakan sebagai pertanda kemunduran rasionalitas masyarakat, yang mana konsumsi dianggap sebagai penyakit yang menggerogoti jiwa dan pikiran masyarakat. Konsumsi menjadi orientasi hidup bagi sebagian masyarakat, sehingga setiap aktifitas yang dilakukannya didasari karena kebutuhan berkonsumsi. Oleh karena itu, banyak pihak yang menyalahkan rasionalitas konsumsi sebagai faktor yang menyebabkan hilangnya kritisme masyarakat terhadap berbagai hal yang vital bagi kehidupan, kebijakan pemerintah maupun fenomena hidup lainnya.

Secara tradisional, konsumsi merupakan proses materi yang berakar pada kebutuhan biologis manusia. Namun konsumsi juga dianggap sebagai proses ideal yang berakar dalam simbol-simbol, tanda-tanda dan kode-kode yang berhubungan dengan nilai moral.

Dalam masyarakat konsumen, orang-orang mengenali dirinya dalam komoditi mereka, mereka menemukan jiwa mereka dalam mobil, perangkat hi-fi, rumah, perabotan, dsb. Suatu mekanisme yang mengikat individu kepada masyarakatnya telah berubah, dan kontrol-kontrol sosial dilabuhkan pada kebutuhan-kebutuhan baru yang diproduksinya. Gaya hidup juga dihubungkan dengan status kelas sosial ekonomi. Hal tersebut karena pola-pola konsumsi dalam gaya hidup seseorang melibatkan dimensi simbolik, tidak hanya berkenaan dengan kebutuhan hidup yang mendasar secara biologis. Simbolisasi dalam konsumsi masyarakat modern saat ini mengkonstruksi identitasnya, sehingga gaya hidup bisa mencitrakan keberadaan seseorang pada suatu status sosial tertentu. Konstruksi identitas diri melalui konsumsi banyak dilakukan oleh masyarakat perkotaan. Max Weber mengemukakan bahwa : masyarakat perkotaan meningkatkan 'awareness' akan gaya, untuk mengkonsumsi dalam suatu kode yang berbeda dari kelompok sosial tertentu, dan yang mengekspresikan preferensi individu. Masyarakat perkotaan melakukan mengkonsumsi dengan maksud mengartikulasikan identitasnya agar diperhitungkan. Jadi pilihan mobil, perhiasan, bacaan, rumah, makanan yang dikonsumsi, tempat hiburan, berbagai merek—pakaian, asesoris, dll sebenarnya hanyalah simbol dari status sosial tertentu. Begitu juga dengan pola pergaulan. Bagaimana, dengan siapa dan dimana seseorang bergaul juga menjadi simbol bahwa dirinya adalah bagian dari kelompok sosial tertentu.

1.2.5 Gaya Hidup Memelihara Hewan

Banyak penelitian menunjukkan bahwa hewan peliharaan dapat meningkatkan ekspektasi hidup pemiliknya. Hal ini didukung oleh berbagai teori yang bisa Anda percaya atau tidak. Tetapi, Nancy Cressman, manajer pendidikan dari Kitchener-Waterloo Humane Society, sangat percaya bahwa memiliki hewan peliharaan itu sangat menguntungkan. "Tidak ada keraguan bahwa orang berusia lanjut memperoleh manfaat dari memiliki hewan peliharaan." Hewan Peliharaan

memiliki banyak manfaat – mulai dari menemani keseharian Anda hingga membantu menjaga Anda agar tetap aktif – Namun, ada juga beberapa faktor yang harus diperhitungkan sebelum Anda mempertimbangkan untuk membawa pendamping setia pulang ke rumah Anda.

Keuntungan dalam memelihara hewan :

1. Manfaat dan kesehatan

Manfaat kesehatan dari memiliki hewan peliharaan telah banyak dipelajari dan diakui. Pada April 2010, AARP mengadakan polling mengenai kepemilikan hewan peliharaan dan olahraga. Hasilnya, tiga dari sepuluh responden menyatakan bahwa mereka melakukan lebih banyak kegiatan fisik sejak memiliki hewan peliharaan dibandingkan sebelumnya. Enam dari sepuluh mengakui bahwa mereka melakukan kegiatan fisik dengan intensitas yang sama. Namun, keuntungan yang berhubungan dengan kesehatan tidak terbatas dengan kegiatan fisik yang dilakukan. Sebuah penelitian tahun 2002 dari Universitas Negeri New York di Buffalo menemukan bahwa orang dengan hewan peliharaan memiliki detak jantung dan tingkat tekanan darah yang secara signifikan lebih rendah dalam situasi stres dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki hewan peliharaan. Cressman menjelaskan bahwa orang lanjut usia yang memiliki hewan peliharaan mendapatkan berbagai manfaat kesehatan, seperti pengurangan stres dan teman yang bisa membantu menghadapi kesedihan dan kehilangan.

2. Menghilangkan Rasa Kesepian

Kucing dan anjing merupakan hewan peliharaan yang dikenal dapat menawarkan kasih sayang dan cinta tak bersyarat. Hal ini dapat membantu Anda, terutama saat Anda merasa kesepian atau terisolasi. Kalau seseorang memiliki anjing, ada kemungkinan besar dia harus mengajaknya jalan-jalan keluar rumah setiap hari. Ini dapat membuka interaksi sosial dengan para tetangga. Akan tetapi, Cressman mengatakan hewan peliharaan apapun – entah itu anjing, kucing, ikan

atau burung – akan memberikan manfaat yang baik dibandingkan dengan tidak memiliki hewan peliharaan sama sekali.

3. Keamanan Pribadi

Memiliki hewan peliharaan (terutama anjing) di rumah dapat meningkatkan rasa aman dalam diri Anda. Ini dikarenakan hewan tersebut dapat bertindak sebagai ‘alarm’ atau tanda bahaya jika ada sesuatu yang mengancam keamanan Anda di sekitar lingkungan Anda.

a. Pertimbangan dalam memelihara hewan :

1. Biaya

Selain biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau mengadopsi hewan peliharaan, biaya memelihara hewan tersebut juga bisa membeludak menjadi cukup besar. Tergantung hewan yang dipilih, biaya pemeliharaan sudah pasti mencakup hal-hal dasar seperti biaya makanan, peralatan, perawatan, dan kesehatan. Sebelum memutuskan untuk mengadopsi hewan, coba cari tahu biaya yang dibutuhkan untuk memelihara hewan tersebut di daerah tempat tinggal Anda. Sangat penting untuk mempertimbangkan apakah Anda mampu untuk menutup biaya ini ditambah dengan biaya tak terduga seperti biaya darurat dokter hewan kalau hewan peliharaan Anda jatuh sakit.

2. Komitmen

Apakah Anda ada waktu untuk memelihara hewan? Bayangkan, memelihara hewan seperti anjing dan kucing bisa dibilang seperti merawat anak. Anda perlu meluangkan waktu untuk mengurus hewan tersebut seperti mengajaknya bermain atau jalan-jalan, memandikannya, memberi dia makan dan minuman, belanja makanan dan vitamin, mengajaknya ke dokter hewan, melatih hewan tersebut, dan lain-lain. Cressman juga mengingatkan untuk mempertimbangkan pula jenis hubungan apa yang ingin anda miliki dengan hewan peliharaan. Apakah Anda ingin hewan peliharaan

yang manja dan membutuhkan banyak perhatian atau hewan yang cukup dengan interaksi minimal dan independent ?. Jangan lupa, hewan peliharaan itu juga makhluk hidup yang membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari lingkungannya.

3. Gaya Hidup

Menurut Cressman, mencari hewan peliharaan yang cocok dengan gaya hidup Anda dan dapat berinteraksi dengan orang-orang yang berada di sekitar Anda itu penting sekali. Misalnya, jika Anda tinggal bersama anak bayi, pastikan hewan tersebut aman berada di lingkungan anak-anak. Cari tahu pula mengenai keturunan, tempramen, dan perawatan hewan peliharaan yang berbeda-beda untuk memastikan bahwa mereka cocok dengan tingkat aktivitas dan ruang yang tersedia di rumah Anda. Sebagai contoh, beberapa ras anjing butuh aktivitas berjalan di luar lebih dibandingkan ras lainnya. Ini berarti mereka lebih cocok tinggal di rumah yang memiliki taman yang luas.

4. Rencana Cadangan

Cressman menekankan bahwa sebelum memilih hewan peliharaan, Anda harus mempertimbangkan siapa yang akan memberikan perawatan untuk hewan peliharaan Anda saat Anda bepergian atau sedang sakit.

5. Usia Hewan Peliharaan

Anak anjing atau kucing mungkin terlihat lucu, namun Anda dapat pula mempertimbangkan untuk mengadopsi hewan peliharaan yang sudah dewasa. Hewan peliharaan yang dewasa cenderung lebih tenang. Sifat dan perilaku sesungguhnya juga sudah terlihat. Ini dapat memudahkan Anda dalam memilih karena ini dapat menentukan apakah mereka cocok dengan gaya hidup anda. Tetapi, memelihara hewan dari usia belia juga memiliki keuntungan tersendiri. Anda dapat melatih hewan tersebut dan lebih mudah untuk mengakrabkan diri dengan hewan yang usianya masih sangat muda.

Oleh Helen Burnett- Nichols, BrighterLife.ca,

Sumber : (<http://brighterlife.co.id/2013/08/14/apakah-pemilik-hewan-peliharaan-memiliki-ekspektasi-hidup-lebih-lama/>).

1.2.6 Masyarakat Kota Surakarta dalam gaya hidup memelihara hewan

Perkembangan aktifitas masyarakat kota salah satunya tentang memelihara hewan merupakan salah satu perkembangan wujud dari gaya hidup perkembangan itu sendiri. Kota Surakarta yang merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia saat ini juga telah berkembang tentang kegiatan memelihara hewan sebagai gaya hidup masyarakat. Dengan perkembangan ini maka akan timbulah macam – macam jenis kesukaan terhadap hewan yang di miliki setiap masyarakat khususnya masyarakat di kota solo sendiri. Bermaacam – macam jenis hewan peliharaan yang dimiliki oleh masyarakat menjadi salah satu keseragaman baru khususnya dalam lingkup kegiatan interaksi sosial.

Kucing dan anjing adalah dua jenis hewan yang familiar yang dimiliki masyarakat kota solo, meskipun dalam dominasi tersebut masyarakat lain kota solo juga memelihara beberapa jenis hewan lainnya seperti ayam, burung, kelinci, marmut, hamster, ikan, ular, penyu, kura-kura, buaya, dll.

Dengan semakin maraknya minat masyarakat dalam memelihara hewan peliharaan sebagai gaya hidup pun tercipta pula beberapa komunitas pecinta hewan di solo diantaranya yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Komunitas Pets di Surakarta

No.	Nama Komunitas	No. koordinator dan url
1.	KPSGI Reg. Solo (Komunitas Pecinta Sugar Glidder Indonesia)	Olive – 085695433340 https://www.facebook.com/KPSGIregSOLO/
2.	KARSO (Komunitas Hamster Solo)	Cynthia – 08991456987 https://www.facebook.com/groups/hamstersolo/
3.	KPI Reg. Solo (Komunitas Pecinta Iguana)	Dodit – 081548513906 https://www.facebook.com/groups/577496905612608/

No.	Nama Komunitas	No. koordinator dan url
4.	PKDS (Perkumpulan Kucing Domestik Solo)	Dias – 081915336937 https://www.facebook.com/groups/perkumpulankucingdomestiksolo/
5.	PASARA (Pasar Kura-Kura)	Novita – 085712342703 https://www.facebook.com/groups/pasarkurakura/
6.	KOROS (Komunitas Reptil Wong Solo)	Dhimas – 085725505733 https://www.facebook.com/groups/koros.surakarta/
7.	KLI (Komunitas Love Bird Indonesia) - Korwil Solo Raya	Husni Mubarak (085647192121) https://www.facebook.com/groups/328189905707/
8.	Muslo (Musang Lovers Solo)	Tomo – https://www.facebook.com/groups/musangloversolo/
9.	PIS (Penyayang Ikan Solo)	Gagah Ronggo – 0817218055 https://www.facebook.com/groups/199930080144432
10.	Kucing Mania Solo	Kucng Mania Solo https://www.facebook.com/kucing.m.solo
11.	GS HSOL (Grup Siberian Hosky Solo)	Siberian Hosky Solo https://www.facebook.com/SiberianHuskySolo?ref=stream
12.	GORES (Golden Retriever Solo)	Golden Retriever Solo https://www.facebook.com/goldenretrieversolo
13.	APGT SOLO (American Pit Bull Terrier) SOLO	Theo 08973933654 https://www.facebook.com/Apbt.pitbull
14.	SOTIC (Solo Tidog Community)	-
15.	Komunitas Anjing Herder Solo	https://www.facebook.com/pages/komunitas-anjing-herder-solo/298677610165493
16.	EDAN REPTILE SOLORAYA	Kontak Person: 0815 3311 4433 http://edanreptile.wordpress.com/about/
17.	Perkumpulan Kucing Domestik Solo	https://www.facebook.com/SiberianHuskySolo?ref=stream#!/groups/perkumpulankucingdomestiksolo/ http://www.pkds.or.id/tentang/
18.	Komunitas pecinta reptil Solo	http://solopekanbaru.tribunnews.com/2011/02/21/komunitas-reptil-lestarikan-hewan-melata

No.	Nama Komunitas	No. koordinator dan url
19.	BOLO REPTIL SOLORAYA	https://www.facebook.com/SiberianHuskySolo?ref=stream#!/groups/boloreptile/?fref=ts
20.	Varanus Lovers Solo (pecinta Biawak Sekarisidenan Surakarta)	https://www.facebook.com/groups/204034413091184/
21.	Komunitas Pecinta Kucing Persia Solo	https://www.facebook.com/groups/204034413091184/#!/groups/205471286247754/

Sumber : data pribadi (juni 2014)

Dari beberapa komunitas pecinta hewan yang berada di kota solo ini, dan juga masyarakat kota solo lainnya yang juga gemar mempunyai hewan peliharaan sebagai gaya hidup mereka tetapi tidak mempunyai komunitas terikat, maka besar peluang kota Solo akan dijadikanya wadah sebagai pusat pengembangan terutama dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dalam menunjang hidup hewan itu sendiri, serta dijadikan dalam satu wadah ini agar kegiatan dari para komunitas – komunitas hewan di solo lebih berkembang karena sarana yang telah tersedia. Selain itu pengembangan di sektor lain seperti pengembangan wisata kreatif, bisnis jual beli hewan, perawatan hewan, penitipan hewan dan penunjang lain-lainnya pada wadah tersebut bisa menjadi point tersendiri dalam sebuah pengembangan dalam terobosan kota solo sendiri.

1.2.7 Arsitektur modern tropis untuk tumbuh kembang makhluk hidup

a. Gaya perancangan

Adapun gaya yang dapat diterapkan dalam perancangan Pet Center Surakarta ini yaitu Modern Tropis. Modern bisa berarti muktahir atau terbaru. Dalam dunia arsitektur modern dapat ditandai dengan sesuatu yang minimal, eksplorasi ruang, material baru dan teknologi baru. Semua tanda-tanda ini mengarah kepada masa depan (*future system*), sedangkan Tropis yaitu memiliki temperatur yang tinggi, temperatur dan kelembaban rata-rata harian relatif konstan, dan *range* rata-rata, lebih mengarah kepada iklim.

Perkembangan arsitektur modern tropis akhirnya juga mempunyai dampak pada interiornya. Gaya arsitektur modern dan interior moderen tidak harus tampil kaku dan dingin dengan garis-garis lurus dan tegas. Gaya ini juga dapat pula menerapkan dasar rancangan melalui bentuk geometris seperti bentuk lengkung, lingkaran dan bentuk lainnya yang asimetris. Penambahan nuansa tropis pada bangunan moderen dengan pemanfaatan faktor iklim dan menampilkan ekspos tanaman menjadikan rancangan yang berkonsep *outdoor* disajikan kedalam *indoor* suatu ruangan. Sehingga tercipta hubungan visual degan ruangan-ruangan yang ada. Bentuk seperti ini akhirnya mnjadi bagian dalam desain moderen tropis. Pemilihan gaya Modern Tropis sebagai konsep perancangan Pet Centre Surakarta merupakan salah satu langkah penyesuaian antara tema dan gaya. Selain itu, pemilihan ini didasari oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Untuk menampilkan citra Pet Centre yang modern dengan nuansa tropis didalamnya dan berkemajuan teknologi.
2. Untuk memberikan kesan *Indulgence* (memanjakan), serta dengan pemanfaatan tanaman yang berkonsep out door menjadi indoor pada sebuah pusat kebutuhan hewan. Dengan suasana yang bersih dan segar.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah :

1. Bagaimana merancang sebuah wadah bagi tempat jual beli hewan, perawatan bagi hewan peliharaan ?
2. Bagaimana merancang bangunan yang bisa mewadahi masyarakat untuk ikut menikmati, mengapresiasi dan menjalankan kegiatan edukasi atas hewan peliharaan?
3. Bagaimana penerapan konsep arsitektur modern tropis pada bangunan *Surakarta pet centre* bagi hewan peliharaan dalam pendekatan wadah yang bertema modern dan alami ?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah tugas akhir yang berjudul *Surakarta Pet Centre* ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan lebih ditekankan pada permasalahan dan persoalan yang ada, yang menyangkut masalah kebutuhan dasar makhluk hidup yang berbasis industri multifungsional.
2. Dalam pembahasan ini lebih menitikberatkan pada kajian disiplin ilmu arsitektur, sedangkan pembahasan diluar disiplin ilmu arsitektur tidak di bahas secara rinci.

1.5 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dengan hadirnya *pet centre surakarta* ini adalah :

1. Sebagai tempat pendidikan edukasi dan pengembangan industri kreatif bagi masyarakat luas dan masyarakat kota Surakarta pada khususnya.
2. memberi solusi pemecahan masalah atau tempat rujukan dalam kegiatan atau kebutuhan – kebutuhan mendasar yang berhubungan dengan hewan peliharaan.

1.6 Tujuan

Tujuan yang diharapkan dengan hadirnya *Pet Center Surakarta* ini adalah :

1. Menciptakan sebuah konsep perancangan desain arsitektur yang mampu mewadahi segala kegiatan yang meliputi kegiatan pendidikan, pemenuhan kebutuhan pokok hewan, wisata kreatif, dan bisnis.
2. Memberikan fasilitas yang lengkap yang mewadahi bagi para makhluk hidup (manusia, hewan, dan lingkungan alam) dalam melakukan aktifitas kegiatan yang dilakukan di dalam wadah tersebut.
3. Menciptakan sebuah konsep perancangan desain arsitektur yang mampu mewadahi masyarakat untuk menikmati, mengapresiasi, dan mengkritisi hasil karya desain mahasiswa

1.7 Sasaran

Mewadahi kebutuhan-kebutuhan utama dalam pemeliharaan hewan kepada masyarakat Solo dan sekitarnya dalam satu bangunan atau gedung dengan pendekatan konsep arsitektur modern tropis.

Dalam pendekatan ini perwujutannya mengupayakan dasar-dasar dari merancang ruang yang berkesinambungan untuk *pet* sendiri sehingga masing-masing zonanisasi bias berfungsi secara optimal.

Sirkulasi pada *pet* sendiri pada penerapannya harus berdasarkan tata letak zonanisasi dalam *pet* antara pola sirkulasi bagian dalam dan pola sirkulasi bagian luar.

Penerapan tata lighting berdasarkan tema dari arsitektur modern tropis di *pet* ini adalah menerapkan cahaya buatan dan penerapan cahaya alami berdasarkan kebutuhan-kebutuhan pada *pet* sendiri.

Menjadikan bangunan fisik yang berkonsep arsitektur modern tropis yang bisa menjadi sajian utama masyarakat dalam pelayanan kebutuhan-kebutuhan dan pelayanan di *pet centre*.

1.8 Lingkup Perancangan

1. Lingkup Wilayah

Di dalam perancangan *Pet Center Surakarta* ini harus tetap memperhatikan fungsi dan tata guna lahan yang ada, sehingga bangunan ini nantinya benar-benar fungsional dari segi letak dan tata guna lahan dan keberadaannya nanti tidak mengganggu lingkungan sekitar.

2. Lingkup Materi

Proses pembahasan maupun perencanaan yang dilakukan dalam perencanaan *Pet Center Surakarta* ini dibatasi oleh disiplin ilmu arsitektur, sehingga diharapkan pembahasan nantinya tidak meluas.

1.9 Metodologi Pencarian Data

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menggunakan beberapa metodologi dalam proses baik pengumpulan data hingga penganalisaan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan *Pet Centre Surakarta*, adapun metode yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

Pengamatan langsung terhadap para pecinta hewan peliharaan di kota Surakarta ini salah satunya pengamatan langsung terhadap perkembangan para komunitas-komunitas hewan, tidak hanya pengamatan kepada

komunitas hewan saja, tetapi pengamatan juga dilakukan kepada masyarakat umum khususnya para masyarakat yang mempunyai hewan peliharaan sebagai dalam bagian gaya hidupnya.

2. Analisis Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang dikumpulkan melalui penelusuran pustaka dari berbagai instansi terkait, seperti Perguruan Tinggi, Instansi Pemerintah, serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan objek dan fokus perancangan.

3. Wawancara

Penulis menanyakan informasi kepada informan tentang banyak hal yang sangat bermanfaat bagi perancangan lebih jauh dan dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan peneliti tentang kejelasan masalah yang dijelajahnya.

Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif serta akan disajikan dalam bentuk tabulasi maupun secara deskriptif.

1.10 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penyusunan laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) meliputi :

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, keuaran/output, metode perancangan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang tinjauan literatur dan studi-studi terkait mengenai substansi materi, untuk mendukung kemudahan didalam perancangan objek yang akan dirancang.

BAB III Gambaran Umum Wilayah Perencanaan

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi perencanaan serta aspek-aspek terkait yang mempengaruhi pola

perencanaan tata ruang seperti aspek fisik, aspek aktivitas, aspek kependudukan, serta aspek pengelolaan kebijakan pembangunan.

BAB IV Analisa dan Konsep Perancangan

Bab ini berisi tentang gagasan perencanaan, analisa dan konsep site, analisa dan konsep arsitektur, analisa dan konsep utilitas, analisa dan konsep struktur, analisa dan konsep pengkondisian ruang.